



PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN KOREKSI KESALAHAN

Akuntansi Keuangan 2 - Pertemuan 14

Slide OCW Universitas Indonesia
Oleh : Dwi Martani
Departemen Akuntansi FEUI



Agenda

Latar belakang

Kebijakan Akuntansi

Perubahan Estimasi Akuntansi

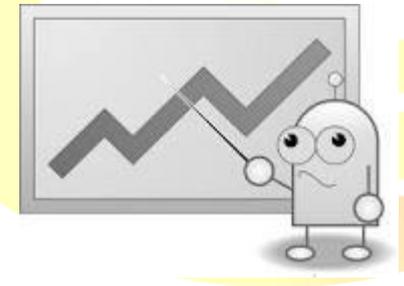
Kesalahan

Penerapan tidak Praktis



Latar Belakang

- Tujuan
 - Menentukan kriteria dalam pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi.
 - Perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas:
 - Perubahan kebijakan
 - Perubahan estimasi
 - Koreksi kesalahan
- Meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding laporan keuangan.
- Pengungkapan kebijakan kecuali untuk perubahan kebijakan akuntansi diatur dalam PSAK 1.





Ruang Lingkup

Penerapan PSAK 25:

1. Pemilihan dan Penerapan Kebijakan Akuntansi
2. Akuntansi untuk
 - a. Perubahan kebijakan akuntansi,
 - b. Perubahan estimasi akuntansi, dan
 - c. Koreksi kesalahan periode lalu.

Dampak pajak akibat koreksi kesalahan dan penyesuaian retrospektif perubahan kebijakan akuntansi diperlakukan dan diungkapkan sesuai dengan PSAK 46: Akuntansi Pajak Penghasilan.





Konsep Materialitas



Kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan adalah **material** jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan.

Materialitas bergantung pada **ukuran dan sifat** dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan kondisi terkait.

Ukuran atau sifat pos laporan keuangan, atau gabungan dari keduanya, dapat menjadi faktor penentu.



Materialitas

Penilaian apakah kelalaian-pencantuman atau kesalahan-pencatatan dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai, dan menjadi **material**, memerlukan pertimbangan **karakteristik** pemakai tersebut.

Penilaian tersebut mempertimbangkan bagaimana pemakai diperkirakan terpengaruh secara rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi.





Kebijakan Akuntansi



Definisi:

Kebijakan akuntansi adalah **prinsip, dasar, konvensi, peraturan dan praktik** tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

- Akan mempengaruhi **pengakuan, pengukuran dan penyajian** atas elemen seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, pada laporan keuangan.



Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang dipilih oleh entitas harus dapat menjelaskan

Pengakuan

Kapan dan kondisi seperti apa diakui

Pengukuran

Berapa banyak yang diakui

Penyajian

Bagaimana disajikannya di Laporan Keuangan



Penetapan Kebijakan Akuntansi

**PSAK
SPESIFIK**

Ketika suatu SAK secara spesifik berlaku → kebijakan akuntansi untuk pos tersebut menggunakan PSAK tersebut.

**TIDAK ADA
PSAK SPESIFIK**

Tidak ada SAK yang secara spesifik → manajemen menggunakan pertimbangannya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan & andal (menyajikan jujur, mencerminkan substansi ekonomi, netral, pertimbangan sehat dan lengkap).

Pertimbangan dalam Penerapan

Sumber acuan manajemen dalam membuat pertimbangan dalam penerapan kebijakan (urutan):

- Persyaratan dan panduan dalam PSAK yang berhubungan dengan masalah serupa dan terkait
- Definisi, kriteria pengakuan, konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Manajemen juga menggunakan:

- standar akuntansi terkini yang dikeluarkan badan penyusun standar lain yang menacu pada KDPPLK yang sama
- Literatur akuntansi
- Praktik akuntansi industri yang berlaku
- Sepanjang tidak bertentangan pada acuan utama

Konsistensi penerapan kebijakan

- ❑ Entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara **konsisten** untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya yang serupa,
 - kecuali PSAK secara spesifik mengatur atau mengizinkan pengelompokan pos-pos dengan kebijakan akuntansi berbeda adalah hal **tepat**.

- ❑ Jika PSAK mengatur atau mengizinkan pengelompokan tersebut,
 - Maka kebijakan akuntansi yang tepat dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kelompok.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

- Entitas mengubah suatu kebijakan akuntansi hanya jika perubahan tersebut:
 - Dipersyaratkan oleh suatu PSAK; atau
 - Menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas entitas.
- Pengguna perlu membandingkan laporan keuangan dari satu periode ke periode sehingga penerapan kebijakan yang konsisten diperlukan



Bukan Kebijakan Akuntansi

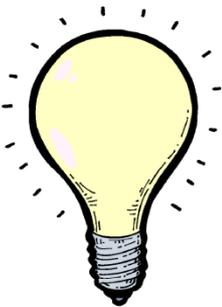
- ❑ **Bukan** merupakan perubahan kebijakan akuntansi:
 1. penerapan suatu kebijakan akuntansi untuk transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya yang berbeda secara substansi daripada yang terjadi sebelumnya; dan
 2. penerapan suatu kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya yang tidak pernah terjadi sebelumnya atau tidak material.

- ❑ Penerapan awal penilaian aset sesuai PSAK 16: Aset Tetap atau PSAK 19: Aset Tidak Berwujud adalah suatu perubahan dalam kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan suatu revaluasi sesuai dengan PSAK 16 atau PSAK 19, bukan sesuai dengan Pernyataan ini.

Penerapan Perubahan Kebijakan

Penerapan Perubahan Kebijakan Akuntansi bergantung kepada:

1. Entitas mencatat perubahan kebijakan akuntansi akibat dari penerapan awal suatu PSAK sebagaimana yang diatur dalam ketentuan transisi dalam PSAK tersebut, jika ada;
2. Jika tidak ada ketentuan transisi atau perubahan kebijakan dilakukan secara sukarela maka entitas menerapkan perubahan tersebut secara **retrospektif**.



- ❑ **Penerapan retrospektif** suatu perubahan kebijakan akuntansi baru adalah koreksi pengakuan, pengukuran, transaksi, peristiwa dan kondisi lain seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan.
- ❑ **Penyajian kembali retrospektif** adalah koreksi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan jumlah unsur-unsur laporan keuangan seolah-olah kesalahan periode lalu tidak pernah terjadi.



Penerapan Retrospektif

Ketika perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara retrospektif, maka entitas menyesuaikan:

- 1 **Saldo awal** setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode sajian paling awal.
- 2 **Jumlah komparatif** lainnya diungkapkan untuk setiap periode sajian **seolah-olah** kebijakan akuntansi baru tersebut sudah diterapkan sebelumnya



Keterbatasan Penerapan Retrospektif

... ketika penerapan retrospektif disyaratkan, maka perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara retrospektif, kecuali sepanjang **tidak praktis** untuk menentukan dampak **spesifik periode** atau dampak **kumulatif periode** tersebut ...





Ketika Retrospektif Tidak Praktis

Ketika tidak praktis untuk menentukan:

Dampak periode-spesifik akibat perubahan kebijakan akuntansi dalam informasi komparatif, maka entitas

- Menerapkan kebijakan akuntansi baru untuk jumlah tercatat aset dan liabilitas pada awal periode paling awal dimana penerapan retrospektif adalah praktis, mungkin periode berjalan, dan
- Membuat penyesuaian saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode itu.

Dampak kumulatif dari, pada awal periode berjalan, penerapan kebijakan akuntansi baru untuk seluruh periode lalu, maka entitas

- Menyesuaikan informasi komparatif untuk menerapkan kebijakan akuntansi baru secara prospektif sejak tanggal praktis paling awal



Pengungkapan Penerapan Awal

1. Judul PSAK;
2. Bahwa perubahan kebijakan akuntansi dilakukan sesuai dengan ketentuan transisinya, ketika dapat diterapkan;
3. Sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;
4. Penjelasan ketentuan transisi, ketika dapat diterapkan;
5. Ketentuan transisi yang memiliki dampak pada periode mendatang, ketika dapat diterapkan;
6. Untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian, sepanjang praktis, jumlah penyesuaian:
 - i. Untuk setiap item laporan keuangan yang terkena dampak; dan
 - ii. LPS dasar dan dilusian, jika PSAK 56 diterapkan atas entitas;
 - a) Jumlah penyesuaian terkait dengan periode-periode sebelum disajikan, sepanjang praktis; dan
 - b) Jika penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode lalu tertentu, atau periode-periode sebelum disajikan, keadaan yang mendorong ke keberadaan kondisi itu dan penjelasan bagaimana dan mulai kapan perubahan kebijakan akuntansi diterapkan.

Laporan keuangan periode selanjutnya tidak perlu mengulang.



Pengungkapan Perubahan Sukarela

(Voluntary)

1. Sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;
2. Alasan kenapa penerapan kebijakan akuntansi baru memberikan informasi yang andal dan lebih relevan;
3. Jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian, sepanjang praktis,:
 - Penyesuaian untuk setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan
 - Penyesuaian LPS dasar dan dilusian;
4. Jumlah penyesuaian yang terkait dengan periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan, sepanjang praktis; dan
5. Keadaan yang membuat keberadaan kondisi itu dan penjelasan bagaimana dan sejak kapan perubahan kebijakan akuntansi diterapkan, jika penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode tertentu, atau untuk periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan.

Laporan keuangan periode selanjutnya tidak perlu mengulang.



PSAK baru belum Efektif

Ketika entitas belum menerapkan suatu PSAK baru yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, maka entitas mengungkapkan:

1 Fakta tersebut.



2 Informasi relevan yang dapat diestimasi secara wajar atau dapat diketahui untuk menilai dampak yang mungkin atas penerapan PSAK baru tersebut pada laporan keuangan pada periode awal penerapannya.



Pengungkapan PSAK Baru belum Efektif

- 1) Judul PSAK baru;
- 2) Sifat perubahan standar yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi;
- 3) Tanggal di mana penerapan PSAK disyaratkan;
- 4) Tanggal di mana entitas berencana untuk menerapkan PSAK awalnya; dan
- 5) Suatu Pernyataan tentang, apakah:
 - Suatu pembahasan mengenai dampak penerapan awal PSAK atas laporan keuangan; atau
 - jika dampak tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar, pernyataan atas hal itu.





Estimasi Akuntansi



- ❑ **Estimasi akuntansi** merupakan estimasi entitas yang dapat mempengaruhi elemen-elemen dalam LK.
- ✓ Estimasi harus melibatkan pertimbangan entitas berdasarkan informasi terkini yang tersedia dan dapat diandalkan.
- ✓ Banyak hal yang mempengaruhi elemen LK yang tidak dapat diukur secara akurat namun hanya dapat diestimasi karena ketidakpastian yang melekat pada aktivitas bisnis.
- ✓ Penggunaan estimasi yang *reasonable* adalah yang terpenting dalam penyusunan LK tanpa menyempingkan keandalannya.



Perubahan Estimasi Akuntansi

- ❑ Estimasi melibatkan pertimbangan berdasarkan informasi terkini yang tersedia dan andal.

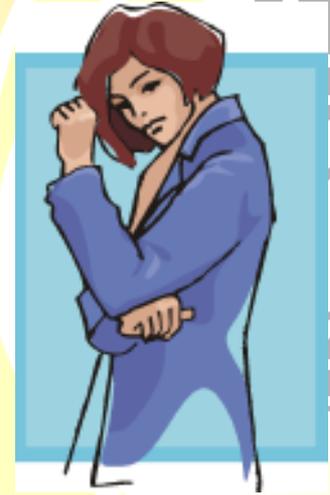
"Jadi, estimasi mungkin perlu direvisi jika terjadi perubahan keadaan yang menjadi dasar estimasi atau akibat informasi baru atau tambahan pengalaman ..."



- ❑ Perubahan estimasi akuntansi adalah:
 - ❖ Penyesuaian jumlah tercatat aset atau liabilitas, atau jumlah pemakaian periodik aset, yang berasal dari penilaian status kini, dan ekspektasi manfaat masa depan dan kewajiban yang terkait dengan, aset dan liabilitas.
 - ❖ Perubahan estimasi akuntansi dihasilkan dari informasi baru atau perkembangan baru dan,
 - ❖ Oleh karena itu, **bukan dari koreksi kesalahan.**



Perubahan Estimasi Akuntansi



- ❑ Entitas harus mengakui efek dari perubahan estimasi secara prospektif sebagai berikut:
 1. Sepanjang perubahan estimasi akuntansi mengakibatkan perubahan aset dan liabilitas, atau terkait dengan suatu item ekuitas, perubahan estimasi akuntansi tersebut diakui dengan menyesuaikan jumlah tercatat item aset, liabilitas, atau ekuitas yang terkait pada periode perubahan.
 2. Dampak perubahan estimasi akuntansi, selain perubahan penerapan di atas, diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada:
 - a) Periode perubahan, jika dampak perubahan hanya pada periode itu; atau
 - b) Periode perubahan dan periode mendatang, jika perubahan berdampak pada keduanya.



Pengungkapan Perubahan Estimasi

✓ Entitas mengungkapkan sifat dan jumlah perubahan estimasi akuntansi yang:

- ❑ Berdampak pada periode berjalan, atau
- ❑ Diperkirakan akan berdampak pada periode mendatang, kecuali pengungkapan dampak pada periode mendatang tidak praktis untuk mengestimasi dampak itu.

✓ Jika jumlah dampak pada periode mendatang adalah tidak diungkapkan karena estimasinya tidak praktis, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.





Kesalahan

- ❑ Kesalahan dapat timbul dalam pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan unsur-unsur laporan keuangan.

- ❑ Laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK jika mengandung:

1. Kesalahan material, atau
2. Tidak material yang disengaja untuk mencapai suatu penyajian laporan posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas tertentu.





Kesalahan Periode Lalu

❑ Kesalahan Periode Lalu

adalah **kelalaian mencantumkan** dan **kesalahan dalam mencatat**, dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode lalu yang timbul dari kegagalan untuk menggunakan, atau kesalahan penggunaan informasi andal yang:

- a) tersedia ketika penyelesaian laporan keuangan untuk periode tersebut; dan
 - b) secara rasional diharapkan dapat diperoleh dan dipergunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
- Kesalahan semacam itu termasuk
- ✓ Dampak kesalahan perhitungan **matematis**,
 - ✓ Kesalahan penerapan **kebijakan akuntansi**,
 - ✓ Kekeliruan atau kesalahan **interpretasi fakta**,
 - ✓ **Kecurangan**.



Koreksi Kesalahan Periode Lalu



Koreksi kesalahan material periode lalu:

Entitas mengoreksi kesalahan material periode lalu secara retrospektif pada laporan keuangan lengkap pertama yang diterbitkan setelah ditemukannya dengan:

- a) Menyajikan kembali jumlah komparatif untuk periode lalu sajian dimana kesalahan terjadi; atau
- b) Jika kesalahan terjadi sebelum periode lalu sajian paling awal, maka menyajikan kembali saldo awal aset, liabilitas, dan ekuitas untuk periode lalu sajian paling awal



Keterbatasan Penyajian Retrospektif

- ❑ Kesalahan periode lalu dikoreksi dengan penyajian kembali secara **retrospektif** kecuali **sepanjang tidak praktis** untuk menentukan dampak periode tertentu atau dampak kumulatif kesalahan.
- ❑ Ketika tidak praktis untuk menentukan:
 - a) Dampak spesifik periode kesalahan
 - ✓ Entitas menyajikan kembali saldo pembuka aset, liabilitas, dan ekuitas untuk periode paling awal di mana penyajian kembali retrospektif adalah praktis (mungkin periode berjalan).
 - b) Dampak kumulatif, pada awal periode berjalan, dari kesalahan pada semua periode lalu
 - ✓ Entitas menyajikan-kembali informasi komparatif untuk mengoreksi kesalahan secara prospektif dari tanggal paling praktis paling awal.



Pengungkapan Koreksi Kesalahan



- ❑ Sifat kesalahan periode lalu;
- ❑ Jumlah koreksi untuk setiap periode sajian, sepanjang praktis:
 - ✓ Untuk setiap item laporan keuangan yang terpengaruh; dan
 - ✓ LPS dasar dan dilusian jika PSAK 56 diterapkan atas entitas;
- ❑ Jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan
- ❑ Jika penyajian-kembali retrospektif tidak praktis untuk suatu periode lalu tertentu, keadaan yang membuat keberadaan kondisi itu dan penjelasan bagaimana dan sejak kapan kesalahan telah dikoreksi.

... Laporan keuangan periode berikutnya tidak perlu mengulang ...



Tidak Praktis

- ❑ Penerapan suatu pengaturan adalah tidak praktis ketika entitas **tidak dapat menerapkannya** setelah **seluruh usaha** rasional dilakukan.
- ❑ Untuk suatu periode lalu tertentu, adalah tidak praktis untuk menerapkan suatu perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan kembali secara retrospektif untuk mengoreksi kesalahan, jika:
 - ✓ dampak penerapan retrospektif atau penyajian-kembali retrospektif **tidak dapat ditentukan**;
 - ✓ penerapan retrospektif atau penyajian-kembali retrospektif memerlukan **asumsi mengenai maksud manajemen** yang ada pada periode lalu tersebut; atau
 - ✓ penerapan retrospektif atau penyajian-kembali retrospektif memerlukan **estimasi signifikan** atas jumlah dan tidak mungkin untuk membedakan secara obyektif informasi mengenai estimasi yang:
 - ❖ menyediakan bukti atas keadaan yang ada pada tanggal di mana jumlah tersebut diakui, diukur atau diungkapkan; dan
 - ❖ akan tersedia ketika laporan keuangan periode lalu disahkan untuk diterbitkan dari informasi lain.





Tanggal Efektif



- Tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- Menggantikan PSAK 25 (1994).





Perubahan Estimasi Akuntansi

Contoh

(dalam ribuan)

Biaya Perolehan	510,000
Nilai sisa	- 10,000
Dasar Amortisasi	500,000
Masa manfaat (awal)	20 tahun
Amortisasi tahunan	25,000 x 2 tahun = 50,000

Neraca (31 Des 2008)

Aset Tidak Lancar:

Tanaman Menghasilkan	510,000
Akumulasi Amortisasi	50,000
Nilai Tercatat	460,000



Perubahan Estimasi Akuntansi

Contoh

Nilai tercatat	460,000
Nilai Sisa (baru)	5,000
Dasar amortisasi	455,000
Sisa masa manfaat	28 tahun
Amortisasi tahunan	16,250

Jurnal tahun 2009

Beban Amortisasi	16,250	
Akumulasi Amortisasi		16,250



Contoh 1

- ❑ PT. Beta salah mencatat saldo awal persediaan sebesar Rp 6.500
- ❑ PT. Beta tahun 20x2 memiliki penjualan Rp 104.000, HPP 86.500 pajak penghasilan Rp 5.250
- ❑ PT. Beta tahun 20x1 memiliki penjualan Rp 73.500, HPP 53.500 pajak penghasilan Rp 6.000.
- ❑ Saldo laba awal 20X1 sebesar Rp 20.000 dan saldo laba akhir Rp 34.000
- ❑ Tarif pajak 30%
- ❑ Modal saham Rp 5.000 dan tidak memiliki komponen ekuitas lain kecuali saldo laba. Saham tidak diperdagangkan di publik.





Contoh 1

	20 × 1
Penjualan	73.500
Beban Pokok Penjualan	(53.500)
Laba sebelum pajak penghasilan	20.000
Pajak Penghasilan	(6.000)
Laba	14.000

Laporan 20 × 1

Disajikan Kembali

	20 × 2	20 × 1
Penjualan	104.000	73.500
Beban Pokok Penjualan	(80.000)	(60.000)
Laba sebelum pajak penghasilan	24.000	13.500
Pajak Penghasilan	(7.200)	(4.050)
Laba	16.800	9.450

Laporan 20 × 2



Contoh 1

Laporan Perubahan Ekuitas

	Modal saham	Saldo Laba	Total
Saldo per 31 Desember 20x0	5.000	20.000	25.000
Laba untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X1 disajikan kembali	-	9.450	9.450
Saldo per 31 Desember 20X1	5.000	29.450	34.450
Laba untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2	-	16.800	16.800
Saldo per 31 Desember 20X2	5.000	46.250	51.250





Contoh 1

- Beberapa produk yang telah terjual pada 20x1 tercatat salah sebesar Rp6.500 per 31 Desember 20X1. Laporan keuangan 20X1 disajikan-kembali untuk membetulkan kesalahan ini. Dampak dari penyajian-kembali laporan keuangan tersebut diringkaskan berikut ini. Tidak ada dampak pada 20 × 2.

	Dampak 20 × 1
(Peningkatan) dalam harga pokok penjualan	(6.500)
Penurunan beban pajak penghasilan	1.950
(Penurunan) dalam laba	(4.550)
(Penurunan) dalam persediaan	(6.500)
Penurunan dalam utang pajak penghasilan	1.950
(Penurunan) dalam ekuitas	(4.550)



Catatan atas Laporan Keuangan

- ❑ 20×2, PT. Delta mengubah kebijakan akuntansi penyusutan aset tetap, sehingga menerapkan lebih banyak pendekatan komponen secara penuh, pada saat yang sama menerapkan model revaluasi.
- ❑ Pada tahun sebelum 20×2, catatan PT. Delta tidak cukup detail untuk menerapkan pendekatan komponen secara penuh. Pada akhir 20×1, manajemen membuat survei teknis, untuk memperoleh informasi komponen yang dimiliki dan nilai wajar, umur manfaat, nilai residu estimasian, dan jumlah yang dapat disusutkan pada awal 20×2.
- ❑ Namun, survei tersebut tidak menyediakan dasar yang cukup untuk mengestimasi secara andal biaya untuk komponen yang sebelumnya tidak dicatat secara terpisah, dan catatan yang ada sebelum survei tidak mengizinkan informasi ini direkonstruksi.
- ❑ Manajemen menyimpulkan menerapkan kebijakan baru secara retrospektif mulai 2×2.

Contoh 2

Contoh 2



Informasi Tambahan: Tarif pajak 30%

	Rp
Aset tetap pada 20X1	
Biaya perolehan awal	25.000
Penyusutan	(14.000)
Nilai buku neto	11.000
Beban penyusutan prospektif untuk tahun 20X2 (dasar lama)	1.500
Beberapa hasil survei teknis	
Penilaian	17.000
Nilai residu estimasian	3.000
Sisa umur aset rata-rata (tahun)	7
Beban penyusutan untuk aset tetap yang ada untuk 20X2	2.000

Contoh 2



Informasi Tambahan

- ❑ Mulai dari 20x2, PT Delta mengubah kebijakan akuntansi Penyusutan aset tetap, menerapkan pendekatan komponen dan model revaluasi.
- ❑ Manajemen berpendapat kebijakan ini menyediakan informasi yang andal dan lebih relevan karena lebih akurat dan didasarkan atas nilai kini.
- ❑ Kebijakan ini diterapkan secara prospektif mulai dari 20X2 karena tidak praktis untuk mengestimasi dampak penerapan kebijakan baik secara retrospektif, atau secara prospektif dari tanggal yang lebih awal.
- ❑ Oleh karena itu, penerapan kebijakan baru tidak mempunyai dampak atas periode sebelumnya.
- ❑ Dampak tahun berjalan adalah meningkatkan jumlah tercatat aset tetap pada awal tahun sebesar Rp6.000; meningkatkan penyisihan pajak tangguhan awal sebesar Rp1.800; menghasilkan surplus revaluasi pada awal tahun sebesar Rp4.200; meningkatkan beban penyusutan sebesar Rp500; dan mengurangi beban pajak sebesar Rp150.



Intermediate Accounting

Kieso, Weygandt, Walfield,
IFRS, Edition, John Wiley

Standar Akuntansi Keuangan
Dewan Standar Akuntansi
Keuangan, IAI.

International Financial Reporting Standards –
Certificate Learning Material–*The Institute of
Chartered Accountants, England and Wales*



Main References



Terima Kasih

Dwi Martani

Departemen Akuntansi FEUI

martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com

<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>